

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Penelitian

Studi yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah pengaruh adanya penerapan model pembelajaran RME berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada materi Persamaan Linier Satu Variabel, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji *independent sample t-test*. Oleh karena itu, diperlukan data kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada objek penelitian. Sebelum menjalankan penelitian di MTs Salafiyah Pati, peneliti menyusun instrument tes kemampuan pemahaman matematis terlebih dahulu. Instrument tes ini telah divalidasi oleh tiga ahli atau validator dibidang matematika, ahli tersebut terdiri dari dua dosen matematika IAIN Kudus dan satu guru matematika di MTs Salafiyah Kajen Pati.

Setelah instrument tes kemampuan pemahaman konsep matematis di validasi, selanjutnya adalah uji keseimbangan untuk mengetahui bahwa kedua kelas yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang. Setelah diketahui bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang sama, maka selanjutnya adalah melakukan uji coba tes kemampuan pemahaman matematis. Uji coba tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik ini dilakukan pada kelas VII N guna untuk mengukur konsistensi internal, reliabilitas, daya beda, dan mengukur tingkat kesukaran sehingga memperoleh butir soal yang valid dan reliabel.

Tahap berikutnya adalah menetapkan butir soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang digunakan pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kemudian langkah selanjutnya adalah fase mengajar, fase ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan model RME berbantuan video pembelajaran dan kelas kontrol dengan model PBL atau model yang digunakan di sekolahan. Adapun proses mengajar yang dilakukan oleh peneliti adalah sebanyak 3 sampai 4 kali pertemuan. Kemudian setelah fase mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai, maka proses selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kedua kelas. Pada fase ini, butir soal yang sudah dikatakan valid dan reliabel akan digunakan dalam tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya adalah menghimpun data nilai tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik yang akan dibandingkan untuk mengetahui manakah kelas yang lebih baik antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lebih jelasnya hasil dan data kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik akan diuraikan pada analisis dan pembahasan.

B. Analisis Pendahuluan

1. Uji Coba

Analisis pendahuluan yang digunakan untuk membuktikan bahwa instrument tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada penelitian ini valid dan reliabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan kelas VII N sebagai sampel uji coba instrumen tes.

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konten untuk mengukur dan menilai sejauh mana tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik mewakili instrumen yang akan diukur. Oleh karena itu, validasi konten diukur berdasarkan kesepakatan para ahli atau validator. Uji validasi konten oleh ahli atau validator dilakukan sebelum instrumen tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik diberikan kepada kelas uji coba soal. Uji validasi disini dilakukan untuk mengetahui instrument tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik valid atau tidak valid. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan oleh tiga ahli, yang mana terdiri dari dua dosen matematika yaitu Ibu Rizqona Maharani, M.Pd dan Ibu Wahyuning Widiyastuti, M.Si, dan satu guru matematika di MTs Salafiyah Pati yaitu Ibu Diah Aprilia, S.Pd.

Berdasarkan penilaian dari para ahli, instrument tes kemampuan pemahaman matematis dapat digunakan dengan ada beberapa revisi. Kemudian dalam perhitungan indeks V Aiken, dapat diketahui bahwa aspek yang telah tertera dalam lembar validasi memiliki kriteria indeks V Aiken tinggi bahkan sangat tinggi sehingga dikatakan valid. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 1 Uji Validitas Konten Menggunakan Indeks V Aiken

	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	S1	S2	S3	$\sum S$	$n(c-1)$	V	Ket
Butir_1	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Tinggi
Butir_2	3	4	4	2	3	3	8	12	0,67	Tinggi
Butir_3	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Tinggi
Butir_4	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Tinggi
Butir_5	3	4	5	2	3	4	9	12	0,75	Tinggi
Butir_6	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Tinggi
Butir_7	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Tinggi
Butir_8	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Tinggi
Butir_9	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Tinggi
Butir_10	3	4	4	2	3	3	8	12	0,67	Tinggi
Butir_11	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Tinggi
Butir_12	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Tinggi
TOTAL	51	49	51	39	37	39	115	144	0,80	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa setiap aspek memiliki tingkat indeks V Aiken tinggi dan sangat tinggi. Dengan dasar inilah, butir soal dianggap valid dan dapat digunakan untuk tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

b. Uji Konsistensi Internal

Pada penelitian ini, uji konsistensi internal menggunakan rumus Karl Pearson *Product Moment*. Uji ini dilakukan setelah butir soal diuji cobakan pada kelas yang berbeda dengan kelas yang digunakan untuk penelitian. Uji coba ini dilakukan guna untuk mengetahui butir soal yang telah valid ataupun tidak valid. Uji konsistensi internal ini digunakan untuk mengukur konsistensi tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Adapun kelas yang digunakan untuk uji coba tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik adalah kelas VII N. Berdasarkan analisis uji coba yang telah dilakukan di kelas VII N, untuk hasil perhitungan ada pada tabel berikut

Tabel 4. 2 Uji Konsistensi Internal

Indeks	Banyak Soal	No Soal	Keterangan
$r_{xy} \geq 30$	7	2a, 2b, 3b, 4, 5, 7, 8a	Digunakan
$r_{xy} < 30$	5	1, 3a, 6a, 6b,8b	Tidak Digunakan

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa terdapat 7 butir soal yang memiliki nilai signifikansi $r_{xy} \geq 30$ dikatakan konsisten dan dapat digunakan untuk tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Lain dari itu, terdapat 5 butir soal yang memiliki nilai signifikansi $r_{xy} < 30$ dikatakan tidak konsisten dan tidak dapat digunakan untuk tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Dengan dasar analisis uji coba, maka peneliti dapat menentukan butir soal dikatakan valid dan dapat digunakan. Soal yang valid dan layak untuk digunakan adalah butir soal nomor 2a, 2b, 3b, 4, 5, 7, dan 8a. Adapun untuk hasil perhitungan uji konsistensi internal terdapat pada lampiran.

c. Daya Beda

Uji daya pembeda digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan digunakan dapat membedakan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dan tingkat kemampuan rendah. Ketentuan daya beda butir soal yang cukup adalah daya beda dengan nilai $D \geq 0,20$. Berdasarkan analisis uji coba instrument yang telah dilakukan, hasil dari analisis daya beda instrument tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada materi PLSV dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Uji Daya Beda

Indeks	Banyak Soal	Nomor Soal	Keterangan
$D < 0,20$	5	1, 3a, 6a, 6b, 8b	Tidak digunakan
$D \geq 0,20$	7	2a, 2b, 3b, 4, 5, 7, 8a	Digunakan

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa terdapat 7 butir soal yang memiliki daya beda baik dan dapat digunakan, yaitu butir soal yang memiliki nilai signifikansi $D \geq 0,20$. Adapun untuk hasil uji daya beda dapat dilihat pada lampiran .

d. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tes kemampuan pemahaman matematis

peserta didik memiliki tingkat yang mudah, sedang, atau sulit. Kelas yang digunakan untuk uji coba instrument tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik adalah kelas VII N. Untuk hasil uji tingkat kesukaran akan disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Tingkat Kesukaran

Indeks	No Soal	Banyak Soal	Keterangan
$TK \leq 0,30$	-	-	-
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	1, 3a, 6a, 6b, 7, 8b	6	Sedang
$TK > 0,70$	2a, 2b, 3b, 4, 5, 8a	6	Mudah

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah dan sedang. Dari 12 soal uji coba indeks tingkat kesukaran adalah 6 soal sedang dan 6 soal mudah. Adapun hasil uji Tingkat Kesuran terdapat pada lampiran.

e. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *cronchbach alpha*. Untuk ketentuan pada uji ini akan dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq 0,60$. Setelah mendapatkan 7 butir soal tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik yang valid, maka selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui soal tersebut reliabel atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan data, mendapatkan hasil $r_{11} = 0,717$, yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga memenuhi ketentuan yang sudah tertera. Hal ini mendapatkan kesimpulan, bahwa instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan. Label perhitungan uji reliabilitas terdapat pada lampiran 2.

2. Uji Keseimbangan

Untuk mengetahui bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang seimbang, maka perlu dilakukan uji keseimbangan. Untuk uji keseimbangan dua kelas tersebut menggunakan nilai ulangan pada kelas VII K dan VII O, yang mana kedua kelas ini adalah kelas yang digunakan untuk penelitian. Nilai kelas tersebut akan disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Keseimbangan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kontrol	30	83.20	5.294	.967
	Eksperimen	26	83.54	3.569	.700

Dari tabel diatas diketahui bahwa kedua kelas memiliki nilai rata-rata nilai ulangan yang seimbang, yaitu sama-sama memiliki nilai rata-rata pada angka 83. Setelah mendapatkan data keseimbangan, langkah selanjutnya adalah membuktikan normalitas dan homogenitas data terlebih dahulu sebelum dilakukan uji keseimbangan dengan uji *independent sample t-test*.

a. Uji Normalitas Data Sebelum Dikenai Perlakuan

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data nilai ulangan peserta didik dari kedua kelas yang akan digunakan untuk penelitian berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini, menggunakan uji Lilifors dengan nilai signifikansi 5% dan berbantuan SPSS 26 pada uji Kolmogorov Smirnov. Untuk ketentuan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil dari uji normalitas untuk menentukan kemampuan awal dari dua kelas yang digunakan penelitian tertera pada output SPSS di Tabel 4.6

Tabel 4. 6 Test of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai ulangan	Kelas Kontrol	.115	30	.200*
	Kelas Eksperimen	.167	26	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kelas kontrol mendapatkan nilai $P_{value} = 0,20$ nilai ini lebih dari 0,05. Begitupun untuk kelas eksperimen yang mendapatkan nilai $P_{value} = 0,06$ lebih besar dari 0,05. Karena nilai $P_{value} \geq 5\%$ maka pdata nilai ulangan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Sebelum Dikenai Perlakuan

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data nilai ulangan pada kelas yang digunakan penelitian tersebut homogen atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji homogen *leavene test* dengan nilai signifikansi 5%. Untuk ketentuan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dikatakan homogen. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen.

Adapun hasil uji homogenitas untuk menentukan keseimbangan kemampuan awal kelas yang digunakan untuk penelitian tertera pada Tabel 4.7

Tabel 4. 7 Test of Homogeneity of Variance

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
skor	Based on Mean	2.473	1	54	.122

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ada pada tabel 4.7, uji homogenitas pada data keseimbangan memiliki nilai $P_{value} = 0,12$. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa data nilai ulangan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan memiliki variansi yang sama (homogen).

c. Uji Keseimbangan Menggunakan *Independent Sample T-Test*

Uji keseimbangan ini dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun tujuan dilakukannya uji keseimbangan adalah untuk mengetahui bahwa kemampuan kelas kontrol dan kelas eksperimen itu sama atau seimbang.

Oleh karena itu, data nilai ulangan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sudah berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya data ulangan dilakukan uji *independents sample t-test*. Untuk ketentuannya jika nilai signifikansi $P_{value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima (memiliki kemampuan awal yang sama). Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi $P_{value} < 0,05$, maka H_0 ditolak (kemampuan awal tidak sama).

Hasil dari uji *independents sample t-test* untuk menentukan kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tertera pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
skor	Equal variances assumed	2.473	.122	-.276	54	.784
	Equal variances not assumed			-.284	51.092	.778

Berdasarkan hasil dari uji *independents sample t-test* pada tabel 4.8, data data nilai harian mendapatkan nilai $P_{value} = 0,784$. Nilai ini lebih dari 0,005 sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas yang akan digunakan untuk penelitian terbukti memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang.

C. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis dengan *independent sample t-test*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data kemampuan pemahaman matematis peserta didik yang akan digunakan itu berdistribusi normal atau tidak. Adapun data yang digunakan untuk uji normalitas adalah data nilai posttest pada tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik dari kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dengan nilai signifikansi 0,05 pada uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk ketentuan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti dalam uji normalitas ada pada tabel 4.9

Tabel 4. 9 Test of Normality

	Kelas	Statisti c	df	Sig.	Statisti c
Nilai Postes t	Kelas Eksperime n	.133	2 6	.200 *	.948
	Kelas Kontrol	.106	3 0	.200 *	.967

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelas kontrol memiliki nilai $P_{value} = 0,200$. Kelas eksperimen juga memiliki nilai $P_{value} = 0,200$. Nilai P_{value} dari kedua kelas tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima, oleh karena itu, data tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Guna uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah data kemampuan pemahaman matematis peserta didik yang ada berasal dari varians yang sama atau tidak. Dalam uji homogenitas menggunakan data nilai post test kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *leavene test* dengan nilai signifikansi 5%. Untuk ketentuan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dikatakan homogen. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen.

Adapun hasil perhitungan homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4. 10 Test Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Postest	Based on Mean	2.239	1	54	.140
	Based on Median	2.288	1	54	.136
	Based	2.288	1	47.322	.137

	on Median and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	2.288	1	54	.136
	Based on Mean	2.239	1	54	.140

Berdasarkan tabel 4.10, hasil homogenitas pada nilai tes kemampuan pemahaman peserta didik menyatakan bahwa nilai $P_{value} = 0,14$. Karena nilai lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama atau dikatakan homogen.

D. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, kelas yang diberikan pembelajaran dengan model RME berbantuan video pembelajaran disebut kelas eksperimen dan kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL atau model yang digunakan disekolah disebut dengan kelas kontrol. Adapun data yang dianalisis adalah data nilai post test kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mendapatkan data dari kedua kelas yang digunakan untuk penelitian, maka data tersebut akan dianalisis apakah berdistribusi normal dan homogen ataukah tidak. Jika data nilai post test kemampuan pemahaman matematis peserta didik berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS 26. Data rerata dan standar deviasi kemampuan pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan disajikan pada tabel 4.11

Tabel 4. 11 Rerata dan Standar Deviasi Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Postest	Eksperimen	26	78.85	7.109	1.394
	Kontrol	30	65.53	9.996	1.825

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa rerata kemampuan pemahaman matematis peserta didik dikelas eksperimen 78,85. Nilai kelas eksperimen lebih besar dari peserta didik kelas kontrol yaitu 65,53. Hal ini menunjukkan dengan menerapkan model RME berbantuan video pembelajaran pemahaman peserta didik lebih baik. Meskipun demikian, hasil tersebut masih perlu diuji signifikansinya menggunakan uji statistic parametrik.

2. Uji Hipotesis

Tahapan setelah melakukan uji prasyarat adalah uji normalitas dan homogenitas, dapat diketahui bahwa data tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada kelas yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal dan homogen. Atas dasar ini uji hipotesis penelitian ini dapat menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS. Hasilnya tertera pada tabel 4.12

Tabel 4. 12 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Nilai Posttest	Equal variances assumed	2.239	.140	5.660	54	.000
	Equal variances not assumed			5.797	52.130	.000

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* pada tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik, mendapatkan nilai $P_{value} = 0,000$. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 5,660$ yang memiliki nilai lebih besar dari $t_{tabel} = 1.674$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan

pemahaman matematis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Realistik Mathematik Education berbantuan video pembelajaran lebih baik dibandingkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik dengan menggunakan model PBL atau model yang digunakan di sekolah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kemampuan pemahaman matematis peserta didik terdapat faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematik Education berbantuan video pembelajaran, dimana model pembelajaran ini menekankan peserta didik pada masalah sehari-hari dalam pembelajarannya dan peserta didik terbantu dengan adanya video pembelajaran yang telah disajikan. Selain itu, model pembelajaran ini juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis pada peserta didik.

Adapun model yang digunakan oleh guru matematika di MTs Salafiyah Pati adalah PBL (Problem Based Learning), namun guru juga menjelaskan bahwasannya pembelajaran disana masih banyak guru yang menjelaskan dan peserta didik menjadi pasif. Berdasarkan uji keseimbangan yang telah dianalisis sebelumnya, menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan hasil jika kedua kelas yang digunakan untuk penelitian (kelas kontrol dan kelas eksperimen) memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang menunjukkan data data nilai harian mendapatkan nilai $P_{value} = 0,784$. Nilai ini lebih dari 0,005 sehingga H_0 diterima, dan artinya kelas VII O (kelas kontrol) dan kelas VII K (kelas eksperimen) memiliki kemampuan yang seimbang.

Atas dasar itu, penelitian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya. Adapun pembahasan dari hasil penelitian menunjukan pengaruh diterapkannya model pembelajaran RME berbantuan video pembelajaran dikelas eksperimen untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada materi persamaan linier satu variabel. Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran RME berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik parametrik menggunakan uji *independent sample t-test* yang menunjukan bahwa dari nilai $t_{hitung} = 5,660$ yang memiliki nilai lebih besar dari $t_{tabel} = 1.674$. Maka keputusannya

adalah H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran RME berbantuan video pembelajaran terdapat perbedaan dengan kemampuan pemahaman matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL (model yang digunakan di sekolahan). Selain itu, hal ini bisa terlihat juga dari nilai rata-rata nilai test kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada kedua kelas tersebut. Nilai rata-rata post test kemampuan pemahaman peserta didik pada kelas kontrol yaitu sebesar 65,53 sedangkan nilai rata-rata test kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada kelas eksperimen adalah sebesar 78,85. Dengan demikian peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu berupa penerapan model pembelajaran RME berbantuan video pembelajaran memiliki kemampuan pemahaman matematis lebih baik daripada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RME berbantuan video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik dalam materi persamaan linier satu variabel.

Model pembelajaran RME berbantuan video pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik, hal ini disebabkan oleh cara mereka memahami dan memecahkan masalah kontekstual. Model ini membantu mereka mengingat materi pembelajaran matematika yang tepat untuk dilakukannya. Selain memahami dan memecahkan masalah kontekstual, mereka juga lebih mudah memahami materi selain matematika saja, namun juga hubungan antara topik bahasan matematika yang lain, sehingga mereka dapat menghubungkan dengan situasi dunia nyata.¹

Kemudian model pembelajaran yang berbantuan video pembelajaran sendiri memiliki kelebihan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, dimana seorang guru dan peserta didik terbantu untuk memahami materi yang sedang dibahas. Karena melalui media video pembelajaran bisa menampilkan animasi yang menarik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya dan membantu seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.²

¹ Seri Ningsih, "Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2014, 73.

² Gusmania and Dari, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa."